

Jurnal Kardiologi Indonesia: Kini dan Yang Akan Datang

Sunu Budhi Raharjo

Pada suatu hari, sehabis *visit* pasien ruangan, saya dipanggil Ketua Pengurus Pusat PERKI (Dr. Ismoyo Sunu) ke ruangan beliau. Seperti biasa, ketika seorang junior dipanggil oleh seorang senior, biasanya akan ada tugas baru yang menanti. Benar saja, beliau meminta saya untuk mengelola *Jurnal Kardiologi Indonesia (JKI)*. Saat itu saya berpikir bahwa beliau hanya bercanda karena *Editor-in-Chief JKI* yang sebelumnya adalah orang-orang hebat yang sungguh saya hormati (Dr. Faisal Baraas, Dr. M. Munawar, Dr. Anna Ulfah R., dan Dr. Yoga Yuniadi). Saya sampaikan bahwa saya berkeberatan. Namun pada beberapa kesempatan berikutnya, beliau tetap meminta saya untuk mengelola *JKI* sehingga saya goyah. Dialog pun mulai kami lakukan.

Pertanyaan pertama yang saya sampaikan kepada beliau adalah seberapa besar komitmen Pengurus Pusat (PP) PERKI untuk mendukung keberlangsungan jurnal ini karena saya sadar bahwa di dalam organisasi PERKI, *JKI* bukanlah suatu organ yang akan mendatangkan uang/materi.¹ Sebaliknya, secara finansial *JKI* akan menjadi salah satu pos pengeluaran PERKI. Selanjutnya, saya juga meminta untuk diberikan keleluasaan dalam memilih Tim Editor dan sekretariat yang membantu pengelolaan *JKI*. Dari beberapa kali dialog, akhirnya saya mendapat keyakinan bahwa Ketua PP PERKI siap memberikan

dukungan sepenuhnya untuk keberlangsungan *JKI*, karena beliau berprinsip bahwa *JKI* adalah salah satu pilar PERKI yang keberadaannya harus tetap berlanjut. Setelah berkontemplasi secara mendalam, akhirnya tongkat estafet ini pun saya terima. Barangkali memang saat ini merupakan momentum untuk berbagi dan mengabdikan bekal riset dan klinis yang ada demi kemajuan penelitian, pendidikan dan publikasi di tanah air melalui *JKI*.² Bersama dengan Dr. M. Saifur Rohman dan Dr. Januar W. Marta sebagai *Deputy Editor*, kami akan berikan yang terbaik untuk *JKI*.

Langkah awal yang kami tempuh adalah mengidentifikasi masalah yang ada pada *JKI*. Dari *Editor-in-Chief* sebelumnya diketahui bahwa kendala utama untuk menjaga rutinitas penerbitan *JKI* adalah terbatasnya jumlah artikel yang masuk ke jurnal ini. Di tengah keterbatasan tersebut, ternyata *JKI* tetap mampu mendapatkan dan mempertahankan Akreditasi B dari Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi (No.36a/E/KPT/2016 dengan No. ISSN 0126-3773). Ini jelas suatu prestasi yang membanggakan! Selanjutnya, tentu menjadi tantangan tersendiri buat kami, Tim Editor yang baru, untuk menjaga status akreditasi tersebut.

Mengingat kendala utama adalah kurangnya jumlah artikel yang masuk ke *JKI*, maka kami mengajak beberapa sejawat dari dua belas pusat pendidikan kardiologi untuk bergabung sebagai *Associate Editor*. Pertimbangan utamanya, di pusat pendidikan kardiologi pasti akan ada penelitian, presentasi kasus, dan tinjauan pustaka yang dihasilkan setiap tahun, bahkan pada setiap semester, yang layak dipertimbangkan untuk dipublikasikan. Selain mereka, kami juga mengajak beberapa sejawat yang

Alamat Korespondensi

Dr. Sunu Budhi Raharjo, Sp.JP(K), Departemen Kardiologi dan Kedokteran Vaskular, Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia - Pusat Jantung Nasional Harapan Kita, Jakarta.
E-mail: sunu.b.raharjo@gmail.com

kredibel dan berminat untuk bergabung dengan kami. Kami menggabungkan sejawat yang senior dan junior sehingga transfer pengetahuan dan pengalaman sebagai *associate editor* dapat berlangsung.

JKI Saat Ini

Saat ini *JKI* tetap mempertahankan format seperti edisi-edisi sebelumnya, yang terdiri atas artikel Editorial, Penelitian, Laporan Kasus, Tinjauan Pustaka, dan Forum Kelompok Kerja (Pokja) PERKI. Di antara kelima jenis artikel yang ada dalam *JKI* tersebut, porsi terbanyak tetap diberikan untuk artikel yang termasuk ke dalam kategori Penelitian Ilmiah karena dari sinilah mengemuka temuan dan informasi terbaru dari para peneliti dan klinisi. Editorial ditujukan untuk menyampaikan opini *JKI* terhadap suatu isu/masalah baik ilmiah maupun kebijakan kesehatan yang memengaruhi dunia kardiovaskular di tanah air. Sedangkan komitmen *JKI* untuk memberikan pendidikan berkelanjutan disajikan dalam format Tinjauan Pustaka, Laporan Kasus, dan Forum Pokja.

Kami sadar bahwa pekerjaan editorial tidak hanya membutuhkan ketelitian, tetapi juga kemampuan interpretasi dan analisis yang baik,³ baik dari sisi kami Tim Editor, maupun dari para mitra bestari (*reviewer*). Oleh karena itu, pada edisi ini dan edisi-edisi yang akan datang, kami selalu menerapkan proses penelaahan oleh mitra bestari (*peer-review*) untuk setiap artikel yang masuk ke *JKI*. Sungguh suatu hal yang membahagiakan ketika kami mendapat respons dan tanggapan yang luar biasa dari para sejawat yang kami undang untuk melakukan penelaahan atas artikel-artikel yang masuk ke redaksi. Semuanya memberikan respons positif. Kami tidak hanya mengundang sejawat kardiolog untuk melakukan penelaahan, tetapi juga mengundang sejawat dari bidang keahlian lain yang kami anggap relevan untuk memberikan pengkajian terhadap artikel tersebut.

Selain itu, sejak kurang lebih dua tahun yang lalu, situs jaringan (*website*) *JKI* (www.jki.or.id) juga sudah menyediakan materi lengkap artikel-artikel yang dimuat pada tiap edisi, termasuk arsip untuk penerbitan edisi tahun-tahun sebelumnya. Saat ini kami memberikan tambahan tampilan interaktif beberapa artikel terpilih dalam bentuk ringkasan yang lebih mudah dipahami

di situs *JKI*. Semua upaya tersebut kami lakukan untuk meningkatkan tampilan *JKI*.

JKI di Masa Depan

Akreditasi dari Kemenristekdikti adalah satu hal yang harus kami pertahankan, bahkan harus ditingkatkan menjadi akreditasi A. Namun, ada target lain yang ingin kami raih: *JKI* terindeks dalam database bibliografi internasional. Ada banyak database bibliografi, antara lain PubMed dan Embase yang berfokus pada bidang kedokteran dan biomedis, sedangkan Scopus, Web of Science, dan Google Scholar lebih berfokus pada bidang sains.^{4,5} Untuk dapat terindeks di databasenya, PubMed mensyaratkan proses yang selektif dan sangat teliti.³ Setidaknya ada dua hal yang harus dipenuhi untuk dapat terindeks di PubMed, yaitu memenuhi syarat dari sisi *Scientific quality* maupun *technical quality*. *JKI* perlu meningkatkan kualitas saintifiknya dengan, antara lain, (1) meningkatkan jumlah artikel yang masuk, (2) mempertahankan *peer review* oleh mitra bestari, dan (3) meningkatkan jumlah artikel dalam bahasa Inggris sehingga nantinya semua artikel disajikan dalam bahasa Inggris. Sedangkan kualitas teknis mencakup konsistensi penulisan, peningkatan kualitas gambar, dan beberapa pekerjaan editorial lainnya. Kami akan terus melakukan segala upaya untuk bisa mencapai target ini secepatnya. Dukungan sejawat kardiolog dari seluruh tanah air sangat krusial untuk kemajuan *JKI* di masa depan.

Daftar Pustaka

1. Van Noorden R. Open access: the true cost of science publishing. *Nature*. 2013;495:426–429. doi: 10.1038/495426a.
2. Robbins-Roth C. A Scientist Gone Bad: Or How I Went from the Bench to the Board Room. In Robbins-Roth C. Editor. *Alternative Careers in Science*. Academic Press. 1993. p1-10
3. Loscalzo J. Looking Back, Looking Forward. Reflections on Tenure as Editor of *Circulation*. *Circulation*. 2016;133:2599-2600
4. Kejariwal D, Mahawar KK. Is Your Journal Indexed in PubMed? Relevance of PubMed in Biomedical Scientific Literature Today. *Webmed Central* 2012;3(3):WMC003159 doi: 10.9754/journal.wmc.2012.003159
5. Loscalzo J. The future of medical journal publishing: The journal editor's perspective: Looking back, looking forward. *Circulation*. 2016;133:1621-1624